

URGENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL

Much Solehudin¹

STMIK Komputama Majenang
solehu41@gmail.com

Abstract

Education is an expensive investment that aims to prepare students to become good citizens who can give more to the state than to ask the state. This study tries to present a picture of the urgency of Islamic religious education in the digital age. The formulation of the problem in this research is how is the urgency of Islamic education in the digital age. This type of research is using literature study. In data collection techniques the author will explore the data in accordance with the discussion of the urgency of Islamic religious education. The results of the study: 1) Islamic Religious Education in the Digital Age has a very important role in facing global challenges, 2) Islamic religious education is not just explaining the theories of science of jurisprudence, aqeedah, and morality, but also how to explain these theories through multimedia, 3) The role of Islamic religion teachers is to fortify and direct students to be able to become a noble person, by giving examples and applying religious teachings well, 4) Islamic religious teachers invite students to think critically, 5) the role of Education The religion of Islam in the digital era does not mean to prohibit using internet media or means that support learning today but rather to prevent it.

Keywords: *Islamic Religious Education, Digital Era*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah investasi mahal yang bertujuan menyiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik yang dapat memberikan lebih kepada negara dibandingkan meminta kepada negara.

Dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat, kini pendidikan mengalami modernisasi yang akhirnya disebut sebagai pendidikan modern. Saat ini pendidikan modern telah diterapkan di berbagai lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Pendidikan modern yang dimaksud adalah pendidikan yang pelaksanaan pembelajarannya melalui model pembelajaran dan strategi pembelajaran yang berbeda dengan era sebelumnya.

Guru dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya dalam memberikan materi kepada siswa. Perubahan-perubahan inilah yang mengakibatkan dekadensi pada pendidikan lama atau klasik. Menurut Nana S. Sukmadinata pendidikan klasik memandang bahwa fungsi pendidikan adalah sebagai upaya memelihara, mengawetkan, dan meneruskan warisan budaya. Teori ini lebih menekankan kepada isi pendidikan daripada proses. Dalam prakteknya, pendidik mempunyai peranan besar dan lebih dominan, sedangkan peserta didik memiliki peran yang pasif, sebagai penerima informasi dan tugas-tugas dari pendidik.¹

¹ <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/11/20/aliran-aliran-klasik-pendidikan/>, diakses pada tanggal 24 september 2019 pukul 19.40 WIB.

Pendidikan klasik adalah pendidikan yang dipandang sebagai konsep pendidikan tertua. Pendidikan ini bermula dari asumsi bahwa seluruh warisan budaya (pengetahuan, ide-ide atau nilai-nilai) telah ditemukan oleh pemikir terdahulu.² Berdasarkan definisi diatas dapat terlihat bahwa ciri-ciri pendidikan klasik yang diterapkan zaman dahulu masih bersifat monoton, sederhana, guru terlihat otoriter dan menakutkan, peserta didik terlihat sangat tunduk dan patuh terhadap guru. Karena guru lebih mengajarkan pada budi pekerti, etika, saling mengalah dan mendahulukan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi.³

Berbeda dengan pendidikan modern sebagaimana dikatakan P.J. Hills, bahwa: *“Education has most scienties two principles roles, that of passing on knowledge from one generation to the next, and that providing people with skill that enable to analyse, diagnose and thus question”*.⁴ Artinya “Pendidikan dalam masyarakat pada umumnya memiliki dua peran pokok yaitu menyampaikan pengetahuan kepada generasi ke generasi berikutnya dan memberikan bekal kepada manusia dengan keahlian yang dapat untuk menganalisa, mendiagnosa, dan juga kemampuan bertanya”.

Dengan demikian bahwa pendidikan modern adalah cara-cara belajar yang sesuai dengan tuntutan era kekinian, untuk mempersiapkan anak didik pada masanya. Dengan kata lain pendidikan modern merupakan sistem pendidikan yang dilakukan melalui berbagai media sesuai dengan perkembangan zamannya. Para peserta didik diberi bekal pembelajaran dengan metode yang asyik. Peserta didik dapat melakukan hal apapun dengan sesuka hati, guru hanya sebagai fasilitas atau jembatan dalam mengantarkan peserta didik mencapai keilmuannya. Mereka dapat berselancar dengan kecanggihan teknologi yang sudah tersedia. Namun jika pendidikan modern tidak di pantau secara intensif akan mengakibatkan dampak berbahaya bagi peserta didik. Sehingga mereka tidak menganggap adanya guru karena semua sudah tersedia dalam genggamannya.

Selain strategi dan metode pembelajaran yang semakin berkembang, pendidikan modern didukung dengan adanya media internet yang tak dapat dipungkiri untuk ditinggalkan. Media tersebut sangat pesat perkembangannya dan dapat digunakan oleh seluruh peserta didik atau guru mata pelajaran yang mengampu. Terbukti dengan adanya kemudahan teknologi yang disuguhkan media internet membuat peserta didik lebih mudah mengakses pengetahuan dari berbagai situs yang telah disediakan. Mereka dengan mudahnya mengakses tanpa mengetahui siapakah gurunya. Banyak juga para kalangan muda yang mencari ilmu melalui video youtube tanpa mengetahui siapakah sebenarnya tokoh yang dapat dijadikan panutan. Akhirnya mereka mengikuti tokoh yang dianggap pantas untuk diikuti . Selain sebagai alat bantu yang memudahkan dalam pembelajaran, internet memiliki beberapa sisi-sisi negatif yang berdampak pada peserta didik.

Perkembangan era digital menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan dan guru saat ini, termasuk pendidikan islam. Para guru mau tidak mau mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Apalagi jika dihadapkan dengan era *society* 5.0 dimana era masyarakat yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era revolusi industri 4.0.⁵ tentunya kompleksitas tantangan tersebut harus di barengi dengan kemampuan yang memadai yang dimiliki oleh guru maupun seluruh komponen masyarakat. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengambil judul tentang Urgensi Pendidikan Agama Islam di Era Digital.

2. PEMBAHASAN

² <http://taufikrizaldi.blogs.uny.ac.id/2015/11/04/teori-pendidikan-yang-berhubungan-dengan-kurikulum/>. diakses pada tanggal 24 september 2019 pukul 19.40 WIB.

³ <https://www.kompasiana.com>. diakses pada tanggal 24 september 2019 pukul 20.00 WIB.

⁴ P.J. Hills, A. Dictionary of Education, (London: Ruotledge and Kegan Paul Ltd., 1982)

⁵ Pristian Hadi Putra, Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0, “Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 19, No. 02, Desember 2019, 99 – 110

Dinamika kemajuan zaman yang terus berkembang selalu dibarengi dengan adanya kecanggihan-kecanggihan teknologi baru yang dapat digunakan oleh manusia. Sehingga tak sedikit manusia yang mampu mengikuti era perubahan, bahkan hampir keseluruhan manusia di dunia menikmati hasil teknologi baru yang dianggap mampu membantu dalam aktivitasnya. Tak jarang pula manusia yang berubah sikap karena terbawa kecanggihannya.

Dengan adanya akses internet yang semakin mudah, dan adanya alat komunikasi dengan harga terjangkau, membuat semua kalangan mampu memiliki, dan menikmati fasilitas yang ada. Bukan hanya para pengusaha besar atau kalangan elit saja bahkan dunia pendidikanpun tak mau ketinggalan untuk sama-sama menikmati menggunakan fasilitas tersebut. Sehingga tak jarang pula terdapat kaum pelajar yang menyalahgunakan teknologi tersebut.

Bahayanya adalah ketika manusia tersebut tidak mampu mengendalikan atau menyortir mana yang baik dan mana yang buruk. Ini mengakibatkan berubahnya sikap, atau bahkan tatanan sosial di masyarakat, Sehingga terjadi keresahan baik dalam individu maupun kelompok. Keresahan yang terjadi pada individu adalah apabila melakukan kesalahan dalam menggunakan teknologi yang tidak sewajarnya sehingga diri merasa terbebani dosa, sementara keresahan kelompok apabila menggunakan teknologi sebagai alat untuk saling mencaci, mengolok-olok atau bahkan saling sindir antar kawan.

Disamping beberapa masalah di atas, terdapat tantangan yang dihadapi oleh pendidikan islam dalam menghadapi era society 5.0 adalah tidak tersedianya sumberdaya yang memadai dalam dunia pendidikan seperti guru, guru maupaun tenaga pendidikan lainnya.⁶

Dalam menghadapi tantangan pendidikan islam yang begitu kompleks di era 5.0 yang akan datang semakin di dengungkan di jepang yang tentunya akan berdampak dan berpengaruh ke indonesia. Oleh karena itu pendidikan islam harus mampu membentuk perubahan sikap, moral, etika dan tingkah laku setiap manusia sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikan seruan agama ketika berdakwah.

Pendidikan agama islam saat ini benar-benar memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi tantangan global terutama diterapkan di berbagai sekolah atau tempat-tempat pendidikan. Dimana mata pelajaran pendidikan agama islam tak hanya sekedar menjelaskan tentang teoriteori ilmu fiqih, aqidah, serta akhlaq saja tetapi juga bagaimana cara memaparkan teori-teori tersebut melalui multimedia. Karena pendidikan agama islam mampu dijadikan sebagai alat untuk mengendalikan adanya penggunaan alat-alat canggih yang digunakan pada saat ini.

Selain itu guru pendidikan agama islam juga memiliki peran yang sangat penting untuk membentengi dan mengarahkan kepada peserta didik agar mampu menjadi pribadi yang mulia, dengan cara memberi contoh menerapkan ajaran agama dengan baik. Serta mampu mengajak kepada peserta didik untuk berfikir kritis, agar tidak mudah terpengaruh oleh isu yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “Pais” artinya seseorang, dan “again” diterjemahkan membimbing.⁷ Jadi pendidikan artinya seseorang yang membimbing. Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang

⁶ Pristian Hadi Putra, Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0, “Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 19, No. 02, Desember 2019, 99 – 110

⁷ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta: 1991), hlm. 69

memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.⁸ Dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah tarbiyah.⁹

Jadi pengertian pendidikan secara harfiah berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu: a) Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, b) Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.¹⁰

Sedangkan pengertian pendidikan jika ditinjau secara definitive telah diartikan atau dikemukakan oleh para ahli dalam rumusan yang beraneka ragam, diantaranya adalah:

- 1) Tayar Yusuf (1986; 35) mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.¹¹
- 2) Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.¹²
- 3) Muhaimin yang mengutip GBPP PAI, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan sebagai pembentukan perubahan sikap, moral, etika dan tingkah laku setiap manusia sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikan seruan agama ketika berdakwah, Nabi menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial dengan tujuan pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.¹³

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang merupakan karakteristik Pendidikan Agama Islam adalah:

- 1) Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan yang diajarkan dari yang tua kepada yang muda atau dari pendidik kepada peserta didik sebagai bentuk latihan, pengajaran yang dilakukan secara sadar.
- 2) Proses pemberian bimbingan dilaksanakan secara sistematis, kontinyu dan berjalan sesuai dengan perkembangan kematangan peserta didik.
- 3) Tujuan pemberian Pendidikan Agama Islam lebih menekankan pada akhlak manusia agar kelak menjadi seseorang yang berpola hidup dijiwai oleh nilai-nilai Islam.

⁸ Zuhairini, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Malang: UIN Press, 2004), hlm.1

⁹ Hery Nur Aly, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Logos, 1999), hlm.3

¹⁰ Muhaimin, dkk, Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Kampus (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.75-76

¹¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.

¹² Zuhairini, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Malang: UIN Press, 2004), hlm. 11

¹³ Zakiah Darajat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 28

- 4) Dalam pelaksanaan pemberian bimbingan tidak terlepas dari pengawasan sebagai proses evaluasi.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Yang menjadi pokok dasar Pendidikan Agama Islam yaitu dasar religius yang kental dan bersumber dari ajaran Islam, termaktub dalam Al- Qur`an. Sebagaimana firman Allah SWT:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلَفَسَحُوْا
يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا
مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah: 11)¹⁴

Selain itu tercantum juga dalam Al-Qur`an surat Az-Zumar ayat 9 menerangkan:

اَمَنْ هُوَ قَنِيْتُ ءَاَنَّا اَلَيْلٍ سَاجِدًا وَّاقَايِمًا يَحْذَرُ الْاٰخِرَةَ وَيَرْجُوْا رَحْمَةً
رَّبِّهِۦ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِيْنَ يَعْلَمُوْنَ وَالَّذِيْنَ لَا يَعْلَمُوْنَ اِنَّمَا يَتَذَكَّرُ اُوْلُوْ
الْاَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran..(QS Az-Zumar : 9)¹⁵

Dari ayat diatas jelas bahwa Allah SWT telah memberikan dasar religius yang sangat penting kepada setiap manusia agar selalu mencari ilmu pengetahuan atau mengenyam pendidikan agar memiliki kemampuan yang berbeda dengan yang lain. Karena setiap manusia yang memiliki bekal ilmu pastilah mereka akan memiliki kedudukan yang berbeda dengan yang lainnya. Selain itu Allah SWT akan mengangkat derajat manusia sesuai dengan kemampuannya.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Jika kita melihat kembali pengertian pendidikan agama Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi "insan kamil" dengan pola taqwa insan kamil

¹⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur`an dan Terjemahan,(Bandung : CV Penerbit JArt, 2005),hlm. 543

¹⁵ Ibid,....hlm.459

artinya manusia utuh rohani dan dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Dalam hal ini ada beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu:

1) Tujuan umum (Institusional)

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Bantuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, esuai dengan tingkat-tingkat tersebut. Tujuan umum pendidikan harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan Islam itu digunakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional

2) Tujuan akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam akan dapat lebih dipahami dalam firman Allah SWT:

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenarbenar takwa kepadaNya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.” (QS. Al-Imran: 102)¹⁶

3) Tujuan sementara (Instruksional)

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah seseorang didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola waktu sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sementara, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi seseorang didik

2. Era Digital

a. Pengertian Era Digital

Istilah Era digital memang sedang akrab didengar oleh telinga kita saat ini. Jika dilihat dari sisi pengertiannya bahwa digital adalah masa dimana manusia telah meleak teknologi dan semuanya serba terkoneksi.¹⁷ Sudah selayaknya manusia di jaman ini mengenal adanya kecanggihan teknologi yang awalnya tiada menjadi ada. Teknologi yang berkembang saat ini bukan hanya sekedar untuk sarana tranformasi melainkan sebagai sarana informasi di segala bidang.

Era digital bukanlah digitalisasi konten media ke bit, tetapi kehidupan yang dinamis dari “new media” isi dan hubungan interaktif dengan konsumen media itu sendiri sebagaimana digambarkan Lev Monovich. Jadi terletak pada pengaksesannya secara real time (kapan saja dengan mudah). Jadi (New media) adalah istilah yang dimaksudkan untuk mencakup kemunculan digital, komputer, atau jaringan teknologi informasi dan komunikasi di akhir abad ke20. Sebagian besar teknologi yang digambarkan sebagai “media baru” adalah digital, seringkali memiliki karakteristik dapat dimanipulasi, bersifat jaringan, padat, mampat, interaktif

¹⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan....,hlm.63

¹⁷ <https://www.domainesia.com/berita/era-digital-adalah/>

dan tidak memihak. Beberapa contoh misal internet, website, komputer multimedia, permainan komputer, smartphone dan lain sebagainya.¹⁸

b. Keuntungan Hidup di Era Digital

Era milenial sudah menjadi tak asing lagi bagi semua kalangan pemerhati, dari mulai pegiat pendidikan, politikus, pegiat kebudayaan, penegak hukum, penegak keamanan negara, penggerak sosial, pegiat keagamaan, dan yang lainnya.¹⁹ Terbukti dengan adanya media sosial di era digital ini mampu mendukung segala aktivitas mereka dalam menyelesaikan pekerjaannya. Beberapa keuntungan yang didapat hidup era digital adalah:²⁰

- 1) Kemudahan komunikasi, jika dahulu manusia berkomunikasi hanya melalui surat dengan secarik kertas, saat ini dimudahkan melalui telepon, email, dan media sosial sesuai kebutuhan.
- 2) Berbelanja antiribet, kegiatan belanja kini bisa dilakukan tanpa perlu bepergian. Cukup mencari barang yang dibutuhkan secara *online* dan dilanjutkan transaksi. Sehingga ketika tidak memiliki sepeda motor atau hujan bukan menjadi masalah besar bagi mereka. Karena segala sesuatu yang dibutuhkan dapat diantarkan sampai tempat tujuan yang dipesan.
- 3) Transaksi tanpa dompet, sudah menjadi hal yang tak asing hidup di era ini, mereka semua dapat bertransaksi melalui kartu elektronik yang memiliki fungsi sebagai alat tukar barang yang dibutuhkan, kartu tersebut berupa ATM, Kartu Kredit dan sejenisnya.
- 4) Praktis saat bepergian, Satu lagi yang tak kalah menarik di mana kegiatan traveling semakin mudah di era digital. Bagaimana tidak, kini pembelian tiket transportasi bisa dilakukan secara praktis dan mudah. Salah satunya adalah tiket kereta api yang bisa dibeli melalui aplikasi.
- 5) Sarana Informatif, Penyebaran informasi dan berita bisa diakses siapa pun dengan begitu gampang. Misalnya saja, kini kita dapat mengakses informasi hanya dalam genggam tangan via ponsel tanpa perlu berkunjung ke berbagai perpustakaan terlebih dahulu.

c. Kelemahan Hidup di Era Digital

Akhir-akhir ini generasi kita banyak diperbincangkan, mulai dari segi pendidikan, moral & budaya, etika kerja, ketahanan mental dan penggunaan teknologi. Semua itu karena generasi saat ini sangat jauh berbeda dari generasi X dan *baby boomer*, para senior-senior kita ini tampaknya mulai kerepotan menghadapi serbuan dari dunia teknologi. Tak dapat dipungkiri bahwa kemajuan teknologi saat ini selain membawakan manfaat yang begitu besar pun membawakan dampak negatif yang besar pula di akhir-akhir ini. Hal ini dapat dibuktikan melalui survey pertanyaan yang kami ajukan kepada peserta didik SMK Komputama Majenang bahwa mereka mengatakan dari sekian ratus peserta didik sekitar 80% menjawab bahwa perbandingan antara dampak positif dan negatif, lebih banyak dampak negatifnya dibanding dengan dampak positif.

¹⁸ R Aji, Digitalisasi, Era Tantangan Media (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Menyongsong Era Digital, *journal.walisongo*, 2016

¹⁹ <https://www.kompasiana.com/fardan55513/5bebb5ee43322f05044b4d76/manfaat-serta-prinsip-era-industri-digital-yang-wajib-milenial-miliki?page=all>

²⁰ <https://gaya.tempo.co/read/1249003/nikmatnya-hidup-di-era-digital-cek-keuntungannya/full&view=ok>

Dapat kita lihat bahwa usia anak saat ini cenderung lebih mengetahui betul tentang perkembangan teknologi dibanding orang tuanya. Anak lebih cepat menangkap apa yang ditawarkan media, ketimbang ditawarkan orang tua.

Adapun dampak negatif era digital yang harus diantisipasi dan dicari solusinya untuk menghindari kerugian atau bahaya, antara lain:²¹

- 1) Ancaman pelanggaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI) karena akses data yang mudah dan menyebabkan orang plagiat akan melakukan kecurangan.
- 2) Ancaman terjadinya pikiran pintas dimana anak-anak seperti terlatih untuk berpikir pendek dan kurang konsentrasi.
- 3) Ancaman penyalahgunaan pengetahuan untuk melakukan tindak pidana seperti menerobos sistem perbankan, dan lain-lain (menurunnya moralitas).
- 4) Tidak mengefektifkan teknologi informasi sebagai media atau sarana belajar, misalnya seperti selain men-download e-book, tetapi juga mencetaknya, tidak hanya mengunjungi perpustakaan digital, tetapi juga masih mengunjungi gedung perpustakaan, dan lain-lain.

d. Tantangan Hidup di Era Digital

Dunia digital tidak hanya menawarkan peluang dan manfaat besar bagi publik dan kepentingan bisnis. Namun juga memberikan tantangan terhadap segala bidang kehidupan untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi dalam kehidupan. Penggunaan bermacam teknologi memang sangat memudahkan kehidupan, namun gaya hidup digital pun akan makin bergantung pada penggunaan ponsel dan komputer. Apapun itu, kita patut bersyukur semua teknologi ini makin memudahkan, hanya saja tentunya setiap penggunaan mengharuskannya untuk mengontrol serta mengendalikannya.²²

3. KESIMPULAN

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Pendidikan Agama Islam di Era Digital memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi tantangan global
2. Memasuki era digital ini, di mana dominasi media online makin tak terbendung, maka upaya-upaya mensinergikan mata pelajaran dengan dunia digital tak bisa dielakkan lagi. pelajaran yang ada, semaksimal mungkin harus mampu menjawab tantangan ini. Misal pelajaran tentang “Pendidikan Agama Islam”. Bagaimana pelajaran ini tak hanya sekadar menjelaskan tentang teoriteori ilmu fiqih, aqidah, serta akhlaq saja tetapi juga bagaimana cara memaparkan teori-teori tersebut melalui multimedia Dengan begitu, teori teori yang bersifat tekstual mampu terimplementasikan, sehingga teori-teori tentang pendidikan agama islam mampu diterima masyarakat yang sudah melek teknologi.
3. Peran guru Agama Islam adalah membentengi dan mengarahkan kepada peserta didik agar mampu menjadi pribadi yang mulia, dengan cara memberi contoh serta menerapkan ajaran agama dengan baik.

²¹ Wawan Setiawan, Era Digital dan Tantangannya, Seminar Nasional Pendidikan 2017, <https://core.ac.uk/download/pdf/87779963.pdf>

²² Wawan Setiawan, Era Digital dan Tantangannya, Seminar Nasional Pendidikan 2017, <https://core.ac.uk/download/pdf/87779963.pdf>

4. Guru agama islam mengajak kepada peserta didik untuk berfikir kritis. dengan menggunakan pemikiran-pemikiran yang bijak, berfikir lebih dalam tentang manfaat maupun dampak dari penggunaan alat di era modern, agar peserta didik tidak mudah terpengaruh oleh isu yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.
5. peran Pendidikan Agama Islam di era digital harus mampu mencegah adanya dekadensi moral peserta didik. Bukan berarti melarang menggunakan media internet atau sarana yang mendukung pembelajaran saat ini tetapi lebih bersifat mencegahnya, karena dengan adanya alat bantu media internet saat ini telah mempengaruhi peserta didik dari berbagai arah dan pengaruhnya telah sedemikian rupa merasuki jiwa generasi penerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. dan Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan,(Jakarta: Rineka Cipta: 1991)
- Aly, Hery Nur, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Logos, 1999)
- Arfanda, Firman., Konstruksi Sosial Masyarakat Terhadap Waria, Jurnal Sosial Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, KRITIS, Vol. 1, No. 1, Juli 2015
- Darajat, Zakiyah, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan,(Bandung : CV Penerbit JArt, 2005)
- Furchan, Arif., Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992)
- <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/11/20/aliran-aliran-klasik-pendidikan/>, diakses pada tanggal 24 september 2019 pukul 19.40 WIB.
- <http://taufikrizaldi.blogs.uny.ac.id/2015/11/04/teori-pendidikan-yang-berhubungan-dengan-kurikulum/>. diakses pada tanggal 24 september 2019 pukul 19.40 WIB.
- <https://www.kompasiana.com>. diakses pada tanggal 24 september 2019 pukul 20.00 WIB.
- <https://www.domainesia.com/berita/era-digital-adalah/>
- <https://www.kompasiana.com/fardan55513/5bebb5ee43322f05044b4d76/manfaat-serta-prinsip-era-industri-digital-yang-wajib-milenial-miliki?page=all>
- <https://gaya.tempo.co/read/1249003/nikmatnya-hidup-di-era-digital-cek-keuntungannya/full&view=ok>
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Muhaimin, dkk, Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Kampus (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001)
- P.J. Hills, A. Dictionary of Education, (London: Ruotledge and Kegan Paul Ltd., 1982)

- Putra, Pristian Hadi, Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0, “Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 19, No. 02, Desember 2019
- R Aji, Digitalisasi, Era Tantangan Media (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Menyongsong Era Digital, journal.walisongo, 2016
- Setiawan, Wawan, Era Digital dan Tantangannya, Seminar Nasional Pendidikan 2017, <https://core.ac.uk/download/pdf/87779963.pdf>
- Zuhairini, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Malang: UIN Press, 2004)